



**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTs NEGERI 2 TABA
PENANJUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Roslaini

Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Tengah

Email: roslaini062@gmail.com

Abstrak. Kompetensi pedagogik merupakan salah kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki seorang guru, bagus atau tidaknya kompetensi pedagogik akan berperan terhadap hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian adalah: 1) Bagaimanakah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018?, 2) Bagaimanakah hasil belajar siswa di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018?, dan 3) Adakah hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018 didapat hasil nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 40, dibagi menjadi 3 kategori, kategori tinggi sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 13%, untuk kategori sedang sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 53%, dan untuk kategori rendah 10 responden dengan persentase sebesar 34%. 2) Hasil belajar siswa di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018 diperoleh nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 75, apabila dibagi menjadi 3 kategori, untuk kategori tinggi sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 16%, sedangkan untuk kategori sedang sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 30%, dan untuk kategori rendah sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 54%. 3) Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018 tidak memiliki hubungan yang positif.

Kata kunci: persepsi siswa, kompetensi pedagogik, hasil belajar.

Pendahuluan

1. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam majunya suatu bangsa, cepat atau lambatnya peningkatan pendidikan tentunya akan berdampak signifikan terhadap kemajuan bangsa tersebut. Sekolah sebagai suatu lembaga penyelenggara pendidikan dalam hal ini berperan sangat vital dalam menentukan arah pendidikan di Indonesia. Sekolah dalam penyelenggaraannya melibatkan bagian-bagian yang ada didalamnya, mulai dari kepala sekolah, guru (pendidik), siswa, dan tenaga kependidikan.

Guru dalam prakteknya merupakan bagian yang langsung setiap hari bertatap muka dengan siswa, baik atau tidaknya pendidikan yang didapat oleh siswa akan ditentukan oleh baik atau tidaknya kompetensi yang dimiliki oleh guru. Guru memiliki beberapa kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik sebagai salah satu kompetensi yang dimiliki guru dipandang penting untuk selalu ditingkatkan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena hasil belajar akan menjadi salah satu patokan penentu berhasil atau tidaknya

sebuah pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar yang dicapai dalam sekolah pada akhirnya akan dituangkan kedalam raport. Pada realitanya nilai memiliki batasan minimum kelulusan. MTs Negeri 2 Taba Penanjung merupakan salah satu sekolah pada jenjang MTs yang memiliki banyak prestasi, baik itu prestasi siswa di bidang akademik maupun di luar akademik.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018?
- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018?
- c. Adakah hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018?

3. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018.

H_a : Terdapat hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018.

Landasan Teori

1. Persepsi dan kompetensi pedagogik

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhasil begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan. Karena itu proses persepsi tidak dapat dari proses penginderaan, dan penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Bimo Walgito:2004).

Sedangkan kompetensi menurut Muhaimin (2004) adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Gulo (2004) berpendapat bahwa kompetensi terdiri dari dua aspek yang saling berinteraksi, yaitu: (1) aspek yang tampak atau yang disebut *performance* (penampilan) dan (2) aspek yang tidak tampak atau yang disebut aspek rasional. *Performance* ditunjukkan dalam bentuk tingkah laku yang dapat didemonstrasikan sehingga dapat dilihat, diamati dan dirasakan. Sedangkan aspek rasional tidak dapat diamati karena tidak tampil dalam bentuk perilaku empiris.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru menyatakan bahwa Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik

sebagaimana dimaksud merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b) pemahaman terhadap peserta didik;
- c) pengembangan kurikulum atau silabus;
- d) perancangan pembelajaran;
- e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f) pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g) evaluasi hasil belajar; dan
- h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Hasil belajar

Mardianto (2012) memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar sebagai berikut:

- a) Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
- b) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- c) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- d) Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- e) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
- f) Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tehnik dan sebagainya.

Dimiyati dan mujiono (2012) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Metode Penelitian

Sugiyono (2014) mengatakan metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang

ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Variabel Penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yang pertama variable bebas (X) yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan yang kedua adalah variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IX MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Data persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik di dapatkan dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas IX MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 siswa. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018.

Langkah pertama pengolahan data persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah dengan mengklasifikasikan data, data terlebih dahulu diberi nilai dari hasil jawaban-jawaban responden yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Siswa yang menjawab A diberi nilai 3,
- b. Siswa yang menjawab B diberi nilai 2, dan
- c. Siswa yang menjawab C diberi nilai 1, berikut ini data hasil angket:

Tabel 1. Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

No. Responden	Jumlah			Nilai			Jumlah Skor
	A	B	C	A	B	C	
1	11	5	4	33	10	4	47
2	7	9	4	21	18	4	43
3	9	8	3	27	16	3	46
4	11	6	3	33	12	3	48
5	12	4	4	36	8	4	48
6	11	7	2	33	14	2	49
7	8	8	4	24	16	4	44
8	16	4	0	48	8	0	56
9	10	8	2	30	16	2	48
10	15	0	5	45	0	5	50
11	11	6	3	33	12	3	48
12	5	10	5	15	20	5	40
13	8	9	3	24	18	3	45
14	15	3	2	45	6	2	53
15	10	6	4	30	12	4	46
16	13	6	1	39	12	1	52
17	8	9	3	24	18	3	45
18	10	7	3	30	14	3	47
19	9	9	2	27	18	2	47
20	7	11	2	21	22	2	45
21	8	9	3	24	18	3	45
22	7	11	2	21	22	2	45
23	11	7	2	33	14	2	49

24	11	7	2	33	14	2	49
25	13	5	2	39	10	2	51
26	10	8	2	30	16	2	48
27	11	4	5	33	8	5	46
28	13	6	1	39	12	1	52
29	5	10	5	15	20	5	40
30	8	9	3	24	18	3	45

Dari hasil nilai angket persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 40. Kemudian akan ditetapkan interval, yang kemudian diklasifikasi menjadi 3 kategori. Yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Untuk menentukan kelas interval menggunakan rumus berikut ini:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi}$$

Keterangan:

- i* : Interval
- xt* : nilai tertinggi
- xr* : nilai terendah
- xi* : kelas interval

Didapat hasil $i = 5,6$ atau dibulatkan menjadi 6. Dengan interval kelas adalah 6 maka diperoleh penggolongan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berikut:

- 40-45 termasuk kategori rendah
- 46-51 termasuk kategori sedang
- 52-56 termasuk kategori tinggi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

No	Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru	Interval	Frekuensi
1	Tinggi	52-56	4
2	Sedang	46-51	16
3	Rendah	40-45	10

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh data, untuk kategori tinggi mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 13%, sedangkan untuk kategori sedang mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 53%, dan untuk kategori rendah mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 34%.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar siswa MTs N 2 Taba Penanjung kelas IX pada raport tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa MTs Negeri 2 Taba Penanjung Kelas IX

No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai
1	80	16	82
2	83	17	83
3	83	18	80
4	77	19	80
5	77	20	75
6	79	21	75
7	78	22	76
8	76	23	77
9	75	24	77
10	75	25	75
11	75	26	75
12	78	27	75
13	80	28	78
14	80	29	77
15	81	30	77

Berdasarkan tabel Tabel Data Hasil Belajar Siswa MTs Negeri 2 Taba Penanjung Kelas IX, diperoleh nilai rata-rata rapor semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 diperoleh nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 75. Selanjutnya ditetapkan interval, yang kemudian diklasifikasi menjadi 3 kategori. Yaitu kategori kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar Siswa	Interval	Frekuensi
1	Tinggi	81-83	5
2	Sedang	78-80	9
3	Rendah	75-77	16

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh data, untuk kategori tinggi mengenai hasil belajar siswa MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 16%, sedangkan untuk kategori sedang mengenai hasil belajar siswa MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 30%, dan untuk kategori rendah mengenai hasil belajar siswa MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 54%.

3. Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dari hasil angket persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru digunakan sebagai variable (X) dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai rata-rata hasil raport digunakan sebagai variable (Y), kemudian akan dicari nilai produk momen dari kedua variable tersebut dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi pearson product moment
N : jumlah responden
X : skor variabel X
Y : skor variable Y (Arikunto, 1997:186)

Dari hasil perhitungan maka diperoleh nilai $r_{hitung} = -0,1241$, sedangkan nilai r_{tabel} untuk signifikansi 5% dengan N 30 ($df = n-2$) = 0,3610. Bilamana r_{hitung} yang diperoleh sama dengan atau lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka nilai r yang kita peroleh itu adalah signifikan. Dengan demikian terbukti bahwa antara variable X dan variabel Y ada korelasi yang positif. Bilamana r_{hitung} yang diperoleh lebih kecil daripada nilai harga kritik r_{tabel} , maka nilai r yang kita peroleh itu adalah tidak signifikan. Dengan demikian terbukti bahwa antara variabel X dan variabel Y tidak ada korelasi yang positif.

Dari data hasil di atas membuktikan bahwa r_{hitung} terhadap r_{tabel} taraf signifikansi 5% lebih kecil daripada r table atau $-0,1241 < 0,3610$. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru tidak mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa H_a tidak diterima.

Kesimpulan

1. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018 didapat hasil nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 40, dibagi menjadi 3 kategori, kategori tinggi sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 13%, untuk kategori sedang sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 53%, dan untuk kategori rendah 10 responden dengan persentase sebesar 34%.
2. Hasil belajar siswa di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018 diperoleh nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 75, apabila dibagi menjadi 3 kategori, untuk kategori tinggi sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 16%, sedangkan untuk kategori sedang sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 30%, dan untuk kategori rendah sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 54%.
3. Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri 2 Taba Penanjung tahun ajaran 2017/2018 tidak memiliki hubungan yang positif.

Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar siswa, walaupun demikian, pengembangan kompetensi guru adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan guna menunjang kemajuan pendidikan.
2. Penelitian lebih lanjut sebaiknya dilakukan di sekolah lain guna mendapatkan gambaran lain dari hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa yang dapat digunakan sebagai pembandingan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 tentang Guru*. Depdiknas: Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.